

## Pemanfaatan Hasil Alam Melalui Pembuatan Batik Dan Tote Bag Ecoprint Yang Bernilai Tinggi

Ida Nugroho Saputro<sup>1\*</sup>, Adinda Dwi Sudarningtyas<sup>2</sup>, Alvianto Putro Yuwono<sup>3</sup>, An Nisa' Nur Azizah<sup>4</sup>, Annisa Dwi Wardhani<sup>5</sup>, Dimas Erlanda Pambudi<sup>6</sup>, Indhira Sukma Maharani<sup>7</sup>, Istikana Maulida Muflihah<sup>8</sup>, Ryanza Ridho Yaliarko<sup>9</sup>, Salma Puteri Kusumawijayanti<sup>10</sup>, Savina Andin Damanyanti<sup>11</sup>

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [idanugroho@staff.uns.ac.id](mailto:idanugroho@staff.uns.ac.id)

### Abstract

*The implementation of this community empowerment has the aim of developing the creativity and welfare of the people of Karakan Village. Based on the results of a survey in Karakan Village, there is a lot of fertile land and many types of plants in Karakan Village cannot be utilized optimally by Karakan Village residents. Therefore, the existing problems form the basis for implementing work programs, one of which is ecoprint. Ecoprint is a natural dyeing technique through the process of transferring color and shape to fabric through direct contact so as to produce products that are environmentally friendly because the source of the colors used comes from natural resources around the village, namely the leaves of several types of plants that contain a lot of tannins. The techniques that can be used in ecoprint are the steam technique and the pounding technique. The steam technique is generally used for mass production, while the pounding technique is used for small quantity production. This activity was carried out at the residence of the Karakan Village Head of the Village with the target of KWT Tunas Lestari members and was held in three meetings with a socialization agenda and two ecoprint activities. The ecoprint activity is expected to be able to train Karakan Village residents, especially KWT Tunas Lestari members, to know how to make ecoprint fabrics from natural resources around the village and are expected to be able to produce them themselves so as to increase creativity and open up ecoprint business opportunities so that people's welfare increases.*

**Keywords:** Farmer Women's Group, Ecoprint, Steam, Pounding

### Abstrak

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kesejahteraan masyarakat Desa Karakan. Berdasarkan hasil survey di Desa Karakan banyak terdapat lahan subur dan banyak jenis tanaman yang ada di Desa Karakan kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh warga Desa Karakan. Oleh karena itu, permasalahan yang ada menjadi dasar dalam pelaksanaan program kerja salah satunya ecoprint. Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan alami melalui proses transfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung sehingga menghasilkan produk yang ramah lingkungan karena sumber warna yang digunakan berasal dari sumber daya alam di sekitar desa yaitu bagian daun dari beberapa jenis tumbuhan yang mengandung banyak zat tanin. Teknik yang bisa digunakan dalam ecoprint yaitu teknik steam (kukus) dan teknik pounding (pukul). Teknik steam umumnya dipakai pada produksi masal, sedangkan teknik pounding dipakai untuk produksi jumlah kecil. Kegiatan ini dilaksanakan di kediaman Ibu Lurah Desa Karakan dengan sasaran ibu-ibu anggota KWT Tunas Lestari dan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan agenda sosialisasi dan dua pelaksanaan kegiatan ecoprint. Kegiatan ecoprint diharapkan dapat melatih warga Desa Karakan terutama ibu-ibu anggota KWT Tunas Lestari agar mengetahui cara membuat kain ecoprint dari sumber daya alam di sekitar desa dan diharapkan nantinya dapat memproduksi sendiri sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan membuka peluang usaha ecoprint sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

**Kata Kunci:** Kelompok Wanita Tani, Ecoprint, Steam, Pounding

Accepted: yyyy-mm-dd

Published: yyyy-mm-dd

## PENDAHULUAN

Daerah kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan dan 17 kelurahan, dan 150 desa. Kecamatan yang ada di Sukoharjo antara lain Kecamatan Weru, Bulu, Tawang Sari, Sukoharjo,

Nguter, Bendosari, Polokarto, Mojolaban, Grogol, Baki, Gatak dan Kartasura. Terdapat salah satu kecamatan yang termasuk daerah Kecamatan terpadat di Sukoharjo yaitu Kecamatan Weru, yang luasnya berkisar 489,12 km<sup>2</sup> (*Badan Pusat Statistik*, n.d.). Program KKN ini dilaksanakan di salah satu desa di Kecamatan Weru yaitu Desa Karakan. Desa Karakan terdiri dari 13 Dukuh, yaitu Dukuh Gangin, Gangin Kidul, Gangin Lor, Gangin Wetan, Genjeng, Jetis, Kalisige, Kreteg, Pondong, Tegalrejo, Turen, Warungrejo, Warurejo (*Pemerintah Desa Karakan Sukoharjo – Desa Karakan Sukoharjo*, n.d.).

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Karakan dapat dikatakan cukup memadai. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa instansi pendidikan serta organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang aktif (*SID / Sistem Informasi Desa*, n.d.). Instansi Pendidikan yang ada di Desa Karakan, antara lain PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah), Pondok Pesantren Putri. Banyak kegiatan yang dapat ditemui di berbagai lapisan masyarakat, seperti kegiatan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, KWT (Kelompok Wanita Tani), TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dll.

Salah satu pembangunan desa yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan wanita melalui organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) (Al Ihkam, 2021; Kelompok et al., 2022). KWT Tunas Lestari merupakan organisasi yang baru didirikan yakni pada tahun 2022 berada pada desa Karakan. Fokus utama dari KWT Tunas Lestari adalah membudidayakan tanaman sayur rumahan (Ardiani, 2021; *Mudah, Begini Cara Menanam Tanaman Sayur Yang Cepat Panen*, n.d.; Setiawati et al., 2007). Tanaman sayur yang berhasil di budidayakan oleh KWT Tunas Lestari diantaranya kangkung, cabe, bayam, pare, terong, kacang panjang, sawi sendok, kol, timun, seledri, tomat dan pisang (Hamidah, 2015). Melalui budidaya tanaman sayur tersebut memberikan kontribusi pada ekosistem yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Hariz, 2018). Selain itu hasil dari tanaman sayur rumahan tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku ecoprint (Lubis et al., 2022; Nyoman & Dewi, 2021). Penggunaan bunga dan tanaman sayur dapat meminimalkan konsumsi bahan kimia yang berbahaya dalam proses pencetakan maka dengan menggunakan bahan alami dalam tehnik ecoprint meningkatkan nilai tambah pada hasil panen dari budidaya tanaman sayur yang dilakukan KWT Tunas lestari.

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan alami melalui proses transfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung sehingga menghasilkan produk yang ramah lingkungan (Tresnarupi & Hendrawan, 2019). Sumber warna yang digunakan berasal dari sumber daya alam di sekitar desa yaitu bagian daun dari beberapa jenis tumbuhan yang mengandung banyak zat tanin (Tsabbita et al., 2022). Teknik yang bisa digunakan dalam *ecoprint* yaitu teknik *steam* (kukus) (Matematika & Metro, 2022) dan teknik *pounding* (pukul) (Rupa et al., 2021). Teknik *steam* umumnya dipakai pada produksi masal, sedangkan teknik *pounding* dipakai untuk produksi jumlah kecil.

Ketersediaan sumber daya alami yang masih terjaga seperti banyaknya pohon jati, pohon kersen, pohon pepaya, dan pohon singkong, yang mana daunnya dapat digunakan sebagai bahan untuk *ecoprint* (Saptutyningisih & Kamiel, 2019). Belum banyak dimanfaatkan sumber daya alam sehingga diperlukan pemberdayaan untuk bisa menggunakan bahan alami menjadi ecoprint. Adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Karakan yang dapat digerakkan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, maka mendorong tim pemberdayaan untuk menyusun program kegiatan pembuatan *Ecoprint*.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu pelatihan untuk memperdayakan anggota KWT Tunas Lestari Desa Karakan agar mengetahui cara membuat kain ecoprint dari sumber daya alam. Sumber alam yang diperoleh dari sekitar desa yang nantinya dapat memproduksi sendiri sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan membuka peluang usaha ecoprint sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

## METODE

Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar Desa Karakan. Kondisi lingkungan banyak terdapat lahan yang subur dan didalamnya banyak jenis tanaman, seperti tanaman jati (*Tectona grandis*), kersen (*Muntingia calabura*), papaya (*Carica papaya*), singkong (*Manihot utilisima*), dan jarak tintir (*Jatropha multifida*).

Wawancara dilakukan dengan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Lestari Desa Karakan yaitu Ibu Sayekti pada tanggal 22 Januari 2023. Teknik wawancara ini berfungsi untuk mengetahui keadaan lingkungan Desa Karakan yang sebenarnya dengan begitu dapat diketahui potensi yang dapat dikembangkan.

Kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dengan metode *pounding* dan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dengan metode *steam* diawali dengan pengadaan sosialisasi kegiatan bersama ibu-ibu anggota KWT Tunas Lestari pada tanggal 7 Februari 2023. Sosialisasi bertempat di kediaman Ibu Lurah Desa Karakan dengan tujuan agar anggota KWT memahami langkah-langkah pembuatan *ecoprint*. Pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023, sedangkan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* metode *steam* dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023.

Langkah pembuatan *totebag ecoprint* diawali dengan mencuci *totebag* dan merendam dengan campuran air dan tawas selama 12 jam, lalu menjemurnya hingga kering. Tahap kedua meletakkan daun ke dalam *totebag* sesuai dengan pola yang diinginkan. Bagian alas *totebag* dilapisi kardus dan bagian atas dilapisi plastik. Tahap selanjutnya memukul bagian daun sampai warna daun muncul pada *totebag*. Tahap terakhir adalah merendam *totebag* dengan campuran air dan tawas kembali, lalu menjemurnya hingga kering.

Pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dengan metode *steam* dilakukan dengan mencuci kain hingga bersih dan merendamnya dengan campuran air dan tawas selama 1 hari, lalu menjemurnya hingga kering. Tahap selanjutnya, membentangkan plastik cor dibawah kain, kemudian meletakkan daun-daun diatas kain polos sesuai dengan kreasi. Setelah itu, menggulung kain dengan bantuan pipa dan mengikat gulungan tersebut dengan tali rafia. Lalu mengukus gulungan kain selama 1,5 hingga 2 jam dengan api sedang. Setelah 2 jam angkat dan buka gulungan kain, kemudian lakukan proses fiksasi (merendam kain dengan campuran air dan tawas) selama 1 hari. Kegiatan pelatihan *ecoprint* ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas ibu-ibu anggota KWT Tunas Lestari mengenai pemanfaatan sumber daya alam di sekitar desa Karakan. Selain itu, *ecoprint* dapat mengurangi penggunaan bahan pewarnaan sintesis yang dapat mencemari lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lingkungan sekitar yang ada di Desa Karakan, dapat diketahui bahwa lahan subur dan terdapat banyak jenis tanaman yang ada di Desa Karakan kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh warga desa sehingga hasil alam yang terdapat di Desa Karakan masih berlimpah. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan diadakannya program kerja oleh para mahasiswa UNS, yaitu kegiatan pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* dengan Metode *Steam* dan Pelatihan Pembuatan *Totebag Ecoprint* dengan Teknik *Pounding*. Seperti yang kita ketahui *ecoprint* merupakan cara mengolah kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan di sekitar dan penggunaan warna alami dari tumbuhan tersebut. *Ecoprint* sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *eco* (ekosistem) yang artinya alam dan *print* yang berarti mencetak, sehingga kain yang dihasilkan merupakan proses dari mencetak dengan menggunakan bahan-bahan sekitar lingkungan. Banyaknya jenis tanaman di Indonesia dapat berpeluang dieksplorasi menjadi industri kreatif sebagai bahan pewarnaan alami. Maka dari itu, program kerja pelatihan Pembuatan Batik *Ecoprint* dengan Metode *Steam* dan Pelatihan Pembuatan *Totebag Ecoprint* dengan Teknik

*Pounding* diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan hasil alam khususnya tanaman yang terdapat di desa Karakan.

Kegiatan ecoprint dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Desa Karakan. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 7 Februari 2023, pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 dengan peserta sebanyak 50 orang, Sosialisasi bertujuan memberikan informasi kepada ibu-ibu KWT Tunas Lestari tentang ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dengan bahan tanaman, dan memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat ecoprint. Kain yang digunakan adalah kain primis dan totebag katun. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan pelatihan membuat batik ecoprint dengan metode steam yang sudah dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023 dan pembuatan totebag ecoprint dengan metode *pounding* yang sudah terlaksana pada tanggal 16 Februari 2023. Jenis-jenis daun yang dapat digunakan dalam pembuatan *ecoprint* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jenis-jenis Daun yang digunakan pada pembuatan Ecoprint

Jenis Daun	Warna yang dihasilkan
Jati ( <i>Tectona grandis</i> )	Warna yang dihasilkan adalah merah keunguan
Kersen ( <i>Muntingia calabura</i> )	Warna yang dihasilkan adalah hijau kecoklatan
Pepaya ( <i>Carica papaya</i> )	Warna yang dihasilkan adalah hijau
Singkong ( <i>Manihot esculenta</i> )	Warna yang dihasilkan adalah hijau
Jarak Tintir ( <i>Jatropha multifida</i> )	Warna yang dihasilkan adalah hijau tua



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Batik Ecoprint dengan Metode Steam

Melalui program kerja pelatihan pembuatan ecoprint hasil yang dicapai yaitu meningkatkan kreativitas ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani Tunas Lestari mengenai pemanfaatan keanekaragaman hayati di sekitar Desa Karakan. Selain meningkatkan kreativitas *ecoprint* dapat mengurangi penggunaan bahan pewarna sintetis yang dapat mencemari lingkungan. Bahan pewarna sintetis akan sulit didegradasi oleh mikroorganisme tanah sehingga dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak lingkungan terutama menjadi penyebab pencemaran air dan tanah. Limbah sisa daun ecoprint dapat digunakan sebagai pupuk yang dapat meningkatkan kesuburan

tanah sesuai dengan daun-daun sisa hasil ecoprint dapat menjadi dan digunakan menjadi pupuk tanaman atau humus bagi tanah sehingga kesuburan tanah terjaga (Aryani et al., 2022).



**Gambar 2.** Hasil Pembuatan *Tote Bag Ecoprint* dengan Metode *Pounding*

Kegiatan ecoprint dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Desa Karakan. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 7 Februari 2023, pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 dengan peserta sebanyak 50 orang, Sosialisasi bertujuan memberikan informasi kepada ibu-ibu KWT Tunas Lestari tentang ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dengan bahan tanaman, dan memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat ecoprint. Kain yang digunakan adalah kain primis dan totebag katun. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan pelatihan membuat batik ecoprint dengan metode steam yang sudah dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023 dan pembuatan totebag ecoprint dengan metode pounding yang sudah terlaksana pada tanggal 16 Februari 2023. Jenis-jenis daun yang dapat digunakan dalam pembuatan *ecoprint* dapat dilihat pada Tabel 1.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Batik Ecoprint dengan Metode Steam

Melalui program kerja pelatihan pembuatan ecoprint hasil yang dicapai yaitu meningkatkan kreativitas ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani Tunas Lestari mengenai pemanfaatan keanekaragaman hayati di sekitar Desa Karakan. Selain meningkatkan kreativitas *ecoprint* dapat mengurangi penggunaan bahan pewarna sintesis yang dapat mencemari lingkungan. Bahan

pewarna sintesis akan sulit didegradasi oleh mikroorganisme tanah sehingga dalam jangka waktu yang panjang dapat merusak lingkungan terutama menjadi penyebab pencemaran air dan tanah. Limbah sisa daun ecoprint dapat digunakan sebagai pupuk yang dapat meningkatkan kesuburan tanah sesuai dengan daun-daun sisa hasil ecoprint dapat menjadi dan digunakan menjadi pupuk tanaman atau humus bagi tanah sehingga kesuburan tanah terjaga (Aryani et al., 2022).



**Gambar 2.** Hasil Pembuatan *Tote Bag Ecoprint* dengan Metode *Pounding*

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Pembuatan Batik *Ecoprint* dengan Metode *Steam* dan Pelatihan Pembuatan Totebag *Ecoprint* dengan Teknik *Pounding* terlaksana dengan baik. Anggota Kelompok Wanita Tani Tunas Lestari cukup antusias mengikuti mulai dari sosialisasi dan proses pembuatan. Berdasarkan program kerja yang telah berjalan dapat disimpulkan bahwa para anggota Tunas Lestari mengetahui hasil dari kebun tidak hanya bisa dijual sebagai bahan makanan, tetapi juga dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan. Selain itu, kerajinan bisa dijual sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Bahan pembuatan batik *ecoprint* dan *tote bag* yang diambil langsung dari hasil kebun kelompok tani tidak mencemari lingkungan.

Menimbang kekayaan alam di desa Karakan yang sangat melimpah, program kerja pemanfaatan hasil alam untuk produk yang bernilai sangat penting untuk dilanjutkan. Adanya komunitas kerja KWT (Kelompok Wanita Tani) yang bergerak dibidang pertanian dan memiliki potensi usaha diharapkan dapat dioptimalkan dengan ide-ide pemanfaatan kekayaan alam yang memiliki potensi usaha dan *profitable*, dengan begitu kegiatan Kelompok Wanita Tani desa Karakan dapat berjalan dengan optimal dan memiliki nilai pasar.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada unit pelaksana KKN UNS, KWT Tunas Lestari, serta perangkat pemerintahan desa Karakan Kecamatan Weru Sukoharjo Jawa Tengah yang telah memberi dukungan terselenggaranya program kegiatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Warga Desa Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ihkam, F. (2021). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA BONTOTANGNGA KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR PROVINSI SULAWESI SELATAN*.
- Ardiani, F. D. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul*. 1(1), 1–12.
- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.32815/JPM.V3I1.461>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from <https://sukoharjokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/b02363d1902c161e748e538c/kecamatan-weru-dalam-angka-2020.html>
- Hamidah, S. (2015). *SAYURAN DAN BUAH SERTA MANFAATNYA BAGI KESEHATAN Disampaikan Dalam Pengajian Jamaah Langar Mafaza Kotagede Yogyakarta*. 1–10.
- Hariz, A. R. (2018). *Pengembangan Kawasan Industri Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem ( Studi Kasus di Taman Industri BSB Semarang )*. 1(1), 58–65.
- Kelompok, P., Tani, W., Pemanfaatan, D., Pekarangan, L., Sebagai, R., Pendapatan, S., Produk, T., Pertanian, H., Kelompok, P., Melati, T., Bumi, D., Lampung, S. N., Soewito, S., Dunan, H., Redaputri, A. P., Barusman, T. M., Rinova, D., & Pienrasmi, H. (2022). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN TAMBAHAN PRODUK HASIL PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI MELATI DESA BUMI SARI NATAR LAMPUNG SELATAN*. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36448/JPU.V1I1.4>
- Lubis, E. F., Agustine, G., Elipka, V. D., & Dinamika, S. G. (2022). *Pemanfaatan Daun Dan Bunga Tanaman Buah Sebagai Pewarna Motif Alami Pada Media Jilbab Dengan Teknik Ecoprint*. 819–823.
- Matematika, P., & Metro, U. M. (2022). *Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam di hadimulyo timur*. 6(1), 31–41.
- Mudah, *Begini Cara Menanam Tanaman Sayur yang Cepat Panen*. (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from <https://www.kompas.com/homey/read/2022/08/02/191100776/mudah-begini-cara-menanam-tanaman-sayur-yang-cepat-panen>
- Nyoman, D., & Dewi, Y. (2021). *PENERAPAN TEKNIK ECO PRINT MENGGUNAKAN BUAH DAN*. 1(1), 152–158.
- Pemerintah Desa Karakan Sukoharjo – Desa Karakan Sukoharjo*. (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from <http://karakansukoharjo.desa.id/>
- Rupa, J. S., Octariza, S., Mutmainah, S., Rupa, S., Surabaya, U. N., Rupa, S., & Surabaya, U. N. (2021). *TEKNIK POUNDING PADA ANAK SANGGAR*. 9(2), 308–317.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2(0). <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396>
- Setiawati, W., Murtiningsih, R., Sopha, G. A., Tri, D., Balai Penelitian, H., Sayuran, T., Penelitian, P., Pengembangan, D., Badan, H., Dan, P., & Pertanian, P. (2007). *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran*. [www.balitsa.or.id](http://www.balitsa.or.id).
- SID / Sistem Informasi Desa*. (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from <https://pidekso.sukoharjokab.go.id/front/grafik/data-pendidikan>

- 
- Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). Penerapan Teknik Ecoprint Pada Busana Dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *EProceedings of Art & Design*, 6(2).  
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/10315>
- Tsabbita, A., Khasanah, S., Asfiah, P., Sari, M. L., Hamidah, S. N., Retnasari, D., & Yogyakarta, U. N. (2022). PEMBUATAN KARDIGAN ECO PRINT ANTI DROPLET SEBAGAI FASHION ERA NEW NORMAL. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 17(1).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/59324>